

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Layaknya seperti manusia yang merupakan makhluk sosial, negara-negara di dunia membutuhkan satu sama lain dalam konteks hubungan internasional demi mencapai kepentingan negara masing-masing. Adapun yang dimaksud kepentingan di sini dalam konteks hubungan internasional dikenal dengan sebutan kepentingan nasional yang adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau dicita-citakan, di mana biasanya kepentingan nasional yang dimiliki negara-negara relatif sama seperti keamanan, kesejahteraan, dan merupakan dasar dalam merumuskan kepentingan nasional bagi setiap bangsa¹. Lebih jauh, negara perlu mempertimbangkan kapabilitas negara tersebut karena kepentingan negara memiliki hubungan yang erat dengan kekuatan atau *power* yang dimiliki oleh suatu negara.

Salah satu instrumen yang digunakan oleh negara demi mencapai pelaksanaan kepentingan nasional mereka adalah melalui diplomasi. Menurut Barston dalam Djelantik, diplomasi memiliki definisi sebagai manajemen hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya yang biasanya dilakukan melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain melalui berbagai cara seperti korespondens, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, *lobby*, termasuk kunjungan, bahkan tekanan

¹ Teuku May Rudy. 2002. *Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama, hal. 116

politik, ekonomi, dan militer² Sementara definisi lain mengenai diplomasi adalah saluran penghubung (*channel of contact*) yang juga dapat dijadikan sebagai sebuah proses maupun sarana untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dilakukan oleh dua atau lebih negara-negara seperti konflik, perselisihan, dan pertikaian³

Lebih dalam, tentunya sebuah negara melakukan praktik diplomasi karena memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai yang biasanya dirangkum dalam program prioritas politik luar negeri negara tersebut. Secara konsep, Adapun tujuan sebuah negara melakukan kegiatan diplomasi adalah karena dilandaskan empat bentuk tujuan yaitu, (i) Tujuan politik, dimana biasanya berkaitan langsung dengan kepentingan nasional suatu negara dan sangat dipengaruhi oleh asas-asas dan nilai politik suatu negara, (ii) Tujuan ekonomi yang menekankan keuntungan yang diberikan oleh kegiatan diplomasi terhadap pembangunan nasional negara pelaku diplomasi, (iii) Tujuan kebudayaan yang dilakukan untuk melindungi eksistensi kultur suatu negara, dan (iv) Tujuan ideologi yaitu untuk menyebarkan paham ideologi suatu negara⁴

Lebih jauh, seiring berjalannya waktu, diplomasi sendiri terus mengalami perkembangan secara konseptual dan praktikal yang kemudian menciptakan adanya sebuah hubungan antar negara yang lebih dalam dan saling ketergantungan yang dikenal dengan istilah interdependensi. Hubungan saling ketergantungan ini merupakan perkembangan dari hubungan timbal balik antar negara yang tercipta akibat serangkaian proses diplomasi yang dilakukan dalam bentuk pertemuan

² Sukawarsini Djelantik. 2008. *Diplomasi Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 4

³ Anthonius P. Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 198-198

⁴ S. L. Roy. 1995. *Diplomasi*. Jakarta: PR Grafindo Persada, hal. 35

negara, kunjungan pemimpin negara, perjanjian kerjasama, hingga pameran-pameran dan festival kebudayaan.

Perkembangan konsep diplomasi dalam ilmu hubungan internasional memberikan dampak yang signifikan terhadap praktik diplomasi itu sendiri. Jika dahulu praktik diplomasi didominasi oleh para elit politik dan dilakukan secara protokoler dan terbatas, saat ini sudah berubah. Lebih jauh, era globalisasi yang juga didorong dengan semakin berkembangnya teknologi menjadikan praktik diplomasi menjadi semakin lebih beragam, salah satu contohnya yaitu diplomasi budaya yang memiliki kaitan yang erat dengan *soft power* dalam konteks hubungan internasional.

Berasal dari dua kata yakni, diplomasi dan budaya, jelas bahwa secara praktikal, kegiatan hubungan internasional ini menggunakan unsur-unsur kebudayaan dalam ranah internasional. Berbeda dengan *hard power* yang menggunakan pendekatan lebih rumit seperti kekuatan militer dan ekonomi, penggunaan *soft power* yang menitikberatkan bagaimana suatu negara dapat memengaruhi negara lain tanpa adanya unsur paksaan dan dilakukan secara damai memberikan ruang yang luas bagi negara-negara di dunia dalam menggunakan pendekatan ini. Karakter unik lain dari diplomasi budaya adalah cakupan praktik diplomasi budaya yang tidak hanya berurusan dengan perkara politik, khususnya politik luar negeri suatu negara, namun juga bidang-bidang lain seperti ekonomi, pariwisata, dan lain-lain. Beberapa contoh negara di dunia yang sudah lebih dahulu dan sukses melakukan diplomasi budaya adalah Jepang yang memengaruhi dunia internasional melalui kebudayaan animenya. Selain itu, juga ada Perancis dengan

institut kebudayaan Perancis salah satunya yang sudah ada di Indonesia yaitu *Institute Francais d'indonesia* (IFI) sebagai wadah untuk memperkenalkan kebudayaan Perancis kepada masyarakat lain secara lebih luas dan masif, serta Korea Selatan dengan serial drama nya yang kemudian pengaruh kebudayaan Korea yang dikenal dengan sebutan *Korean Wave*.

Karakter, kemampuan, serta cakupan diplomasi budaya yang secara konseptual termasuk ke dalam *soft power* memberikan diplomasi budaya berbagai kelebihan tersendiri secara praktikal. Diplomasi budaya mampu menembus batasan hubungan internasional antar negara yang tidak dapat ditembus oleh diplomasi politik, bahkan militer. Inilah mengapa Indonesia kemudian pertama kali baru mengenal istilah diplomasi sebagai *soft power* yang diperkenalkan pada era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan sampai hari ini, diplomasi budaya menjadi bagian dari ujung tombak praktik hubungan internasional Indonesia, baik secara bilateral, regional, maupun multilateral sekalipun.

Berlokasi di Asia Tenggara dan selain dikenal sebagai sebuah negara kepulauan, Indonesia juga dikenal akan keberagaman budaya yang dimilikinya. Organisasi internasional UNESCO menyatakan bahwa Indonesia dinilai sebagai negara *super power* dalam konteks kekuatan kebudayaan yang dimilikinya⁵ Kekuatan kebudayaan yang dimaksud terdemonstrasi melalui beragam jenis kebudayaan seperti bahasa, pakaian, musik, makanan, bahkan tarian yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Sebagai layaknya sebuah negara yang memiliki

⁵ Zeynita Gibbons. "UNESCO sebut Indonesia negara super power bidang budaya." Antara News, November 6, 2017, <https://www.antaranews.com/berita/663307/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya> (diakses Oktober 28, 2020)

kepentingan nasional yang ingin dicapai dan sadar akan kekuatan kebudayaan yang dimilikinya, serta praktiknya yang memiliki karakter serta manfaat yang baik untuk negara, Indonesia semakin sering melakukan berbagai kegiatan diplomasi budaya sebagai upaya menjalin dan membina hubungan persahabatan dengan negara-negara lain.

Pada 2 Oktober 2009, Batik Indonesia secara resmi diakui oleh organisasi internasional UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda atau *Intangible Cultural Heritage* (ICH)⁶ Keberhasilan pengakuan Batik secara internasional ini tentunya tidak hanya merupakan prestasi baru bagi Indonesia, namun keberhasilan ini juga secara tidak langsung memberikan Indonesia sebuah mandat dan tantangan baru demi menjaga eksistensi Batik agar tidak pudar, salah satunya yaitu dengan memasukan Batik dalam kebijakan polugri Indonesia. Adapun merujuk kepada pernyataan Pers Tahunan Menteri Luar Negeri Indonesia 2019, ternyata ada empat motif batik yang masing-masing mewakili prioritas Politik Luar Negeri RI yang dijadikan tema diplomasi, yaitu (i) motif parang yang mewakili prioritas polugri untuk NKRI, (ii) motif truntum mewakili perlindungan terhadap warga negara Indonesia di luar negeri, (iii) motif sidomukti untuk symbol prioritas diplomasi ekonomi, dan (iv) motif sekar jagad yang mewakili prioritas polugri peningkatan peran Indonesia di dunia internasional⁷

⁶ Nabilla Ramadhian. "Alasan Batik Indonesia Diakui UNESCO Sebagai Warisan Budaya Dunia," *Kompas.com*, Oktober 5, 2020, <https://travel.kompas.com/read/2020/10/05/174000427/alasan-batik-indonesia-diakui-unesco-sebagai-warisan-budaya-dunia?page=all#:~:text=Batik%20Indonesia%20resmi%20diakui%20oleh,berkah%20dan%20tangan%20bagi%20Indonesia> (diakses Maret 20, 2021)

⁷ Kementerian Luar Negeri RI. "Dasawarsa Diplomasi Batik Indonesia: Rekam Jejak Peran Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 2008-2019", <https://kemlu.go.id/download/L3NpdGVzL3B1c2F0L0RvY3VtZW50cy9LYWppYW4lMjBCUF>

Pada hakekatnya, sebuah negara melakukan kegiatan diplomasi karena adanya tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sebagai ujung tombak dari pelaku polugri Indonesia, Kementerian Luar Negeri RI (Kemlu) memiliki posisi dan peran yang strategis dalam praktik diplomasi budaya Indonesia. Lebih lanjut, Kemlu, melalui perwakilan-perwakilan tetap di negara maupun institusi internasional memiliki bagian dan tanggung jawab yang penting dalam memastikan diplomasi budaya Indonesia dilakukan dengan baik, sehingga tujuan dan kepentingan nasional Indonesia dapat tercapai.

Terlepas dari fakta sejarah yang dimiliki oleh kedua negara, saat ini Indonesia dan Belanda memiliki hubungan bilateral antara negara yang baik, terbukti melalui berbagai kegiatan diplomasi yang dilakukan oleh masing-masing negara. Berdasarkan fakta sejarah, Indonesia pertama kali mengirimkan misi diplomatik ke Belanda untuk pertama kalinya dengan tujuan perundingan dengan pihak Sekutu dan Belanda pada era awal kemerdekaan Indonesia tahun 1946⁸. Seiring berjalannya waktu, hubungan bilateral kedua negara kemudian terus membaik dan sampai dengan hari ini, Belanda menjadi salah satu negara dengan hubungan bilateral yang erat dengan Indonesia jika dilihat dari segi hubungan internasional, termasuk kepada diplomasi budaya yang dilakukan oleh kedua negara.

[BLL1AzSyUyME9JLU1VTFRJTEFURVJBTC8wM19EYXNh2Fyc2FfRG1wbG9tYXNpX0JhdGlrX0luZG9uZXNpYS5wZGY=](#), hal. 11, (diakses Maret 20, 2021)

⁸ Kementerian Luar Negeri RI. "Momen Penting dalam Sejarah Diplomasi Indonesia," *Kemlu Online*. Kemlu.go.id, Maret 31, 2019, https://kemlu.go.id/portal/id/read/47/tentang_kami/momen-penting-dalam-sejarah-diplomasi-indonesia (diakses Oktober 28, 2020)

Bertepatan dengan masa pemerintahan Presiden Joko Widodo yang pertama, upaya diplomasi Batik Indonesia tepat menginjak 10 tahun sejak Indonesia pertama kali memperkenalkan Batik ke dunia internasional pada tahun 2008 melalui program *Heritage of Indonesia – World Tour* yang dipimpin oleh Kemlu. Kemudian pada tahun 2016, Presiden Joko Widodo melakukan kunjungan ke Belanda dan kunjungan ini memiliki dampak yang signifikan dari sisi hubungan internasional, karena merupakan kunjungan yang dilakukan oleh Kepala Negara Indonesia setelah 16 tahun sebelumnya dilakukan oleh mantan Presiden Gusdur⁹. Secara singkat, kunjungan ini tidak lepas dari upaya praktik diplomasi Batik yang dilakukan oleh Indonesia, khususnya melalui perwakilan tetap Indonesia di Belanda (KBRI Den Haag).

Secara konseptual, diplomasi budaya memiliki kaitan erat dengan citra atau *image* suatu negara yang dibangun dan dipertahankan oleh negara tersebut di mata dunia internasional karena ini memengaruhi bagaimana dunia melihat negara tersebut. Lebih jauh, diplomasi kebudayaan saat ini juga memegang peranan semakin penting dan strategis dalam mewujudkan *positioning* suatu negara di mata dunia internasional. Hal ini tentunya memberikan dampak yang cukup signifikan kepada negara-negara, khususnya dalam bidang pariwisata dan ekonomi.

Pada dasarnya, diplomasi budaya dilakukan sebagai upaya untuk mencapai kepentingan bangsa dalam memahami, menginformasikan dan mempengaruhi (membangun citra) bangsa lain lewat kebudayaan. Sebenarnya tindakan yang

⁹ Luqman Rimadi. "Kunjungan Presiden RI Pertama Kunjungi Belanda Setelah 16 Tahun," *Liputan6.com*, April 16, 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/2490016/jokowi-presiden-ri-pertama-kunjungi-belanda-setelah-16-tahun>, (diakses Maret 20, 2021)

paling efektif untuk merubah citra adalah dengan merubah realitas, namun diplomasi kebudayaan juga menjadi salah satu sarana yang efektif untuk mencapai kepentingan bangsa, agar bangsa lain dapat memahami, mendapat informasi dan dapat dipengaruhi untuk kepentingan-kepentingan berbagai hal dari bangsa Indonesia. Terlebih, peran Kemlu sebagai lembaga perwakilan resmi yang mewakili Indonesia untuk urusan hubungan internasional dan PBB sebagai institusi internasional yang diakui dunia sejalan dengan praktik pemikiran neoliberal yang menekankan pentingnya peran aktor negara dan non-negara dalam praktik hubungan internasional.

Mengingat akan karakteristik unik yang dimiliki oleh diplomasi budaya serta praktiknya yang semakin strategis dan memberikan dampak yang cukup signifikan, peneliti menyusun penelitian ini dengan judul “Analisis Diplomasi Budaya Indonesia (Studi Kasus: Diplomasi Batik Indonesia-Belanda Periode 2014-2019) dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam perwujudan nyata diplomasi budaya Indonesia terhadap Belanda yang dilakukan selama periode tahun tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan beberapa referensi penelitian sebelumnya, teori, dan konsep pendukung yang akan dielaborasi lebih lanjut dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika praktik diplomasi budaya batik Indonesia Belanda selama 2014-2019?
2. Bagaimana analisis praktik diplomasi budaya batik Indonesia Belanda selama 2014-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika diplomasi budaya Indonesia Belanda, khususnya diplomasi Batik secara praktikal selama 2014-2019
2. Untuk menganalisis praktik diplomasi budaya Indonesia Belanda, khususnya diplomasi Batik selama 2014-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

Layaknya sebuah penelitian, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk para pembaca dengan menambah wawasan mengenai:

1. Dinamika diplomasi budaya Batik Indonesia Belanda secara praktikal selama 2014-2019
2. Hasil analisis praktik diplomasi budaya Batik Indonesia Belanda selama 2014-2019

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah pemahaman dan penelaah penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dibagi secara sistematis ke dalam lima bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I mengenai pendahuluan, penulis menjelaskan secara singkat latar belakang masalah penelitian yang dilakukan yang kemudian dikembangkan menjadi rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian yang disusun.

BAB II KERANGKA BERPIKIR

Pada bab II mengenai kerangka berpikir, penulis memaparkan beberapa referensi penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini guna membantu penulis dalam menyusun penelitian ini. Selain itu, penulis juga menjelaskan secara komprehensif teori dan konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III mengenai metode penelitian, penulis memilih dan menjelaskan jenis pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, termasuk kepada teknik pengumpulan dan analisis data. Selain itu, dalam bab ini, penulis juga memaparkan secara singkat tantangan yang dihadapi oleh penulis selama penulisan penelitian ini berlangsung.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah bab-bab sebelumnya, bab IV merupakan bab yang paling penting dalam penelitian ini karena mencakup data yang ditemukan serta analisis penulis terhadap data-data yang sudah melalui beberapa proses. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan hasil analisis diplomasi Indonesia untuk Belanda, dengan menggunakan studi kasus diplomasi Batik yang dilakukan Indonesia selama periode 2014-2019 dengan menggunakan teori dan konsep yang sudah dipaparkan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V mengenai kesimpulan, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga memberikan saran kepada para pembaca berdasarkan analisis yang sudah dilakukan pula.